

sebaliknya, tidak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah dan pendukungnya walaupun secara teoritis dan untuk kepentingan analitis, kedua persoalan tersebut dapat dibedakan dan dipelajari secara terpisah.

Kita tahu bahwa, pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luas, dengan demikian sukar sekali untuk mendapatkan pembatasan pengertian atau definisi yang tegas dan terinci yang mencakup segala sesuatu yang seharusnya termasuk dalam pengertian tersebut. Kebudayaan bukanlah sesuatu yang dibawa bersama kelahiran, melainkan diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Dengan kata lain, hubungan antara manusia dengan lingkungannya dijembatani oleh kebudayaan yang dimilikinya. Dilihat dari segi ini, kebudayaan dapat dikatakan bersifat adaptif karena melengkapi manusia dengan cara sendiri, penyesuaian pada lingkungan yang bersifat fisik geografis maupun lingkungan sosialnya. Selo Soemardjan dalam Jacobus Ranjabar merumuskan kebudayaan sebagai semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Dikatakan karya masyarakat karena menghasilkan teknologi dan kebudayaan kebendaan atau kebudayaan jasmani (*material culture*) yang diperlukan oleh manusia untuk menguasai alam sekitarnya agar kekuatan serta hasilnya dapat diabadikan untuk keperluan masyarakat.²

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri atas unsur-unsur besar maupun unsur-unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan. Beberapa orang sarjana telah mencoba

²Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesi. 2006), hal.

1. Bahasa
2. Sistem pengetahuan
3. Organisasi sosial
4. Sistem peralatan hidup dan teknologi
5. Sistem mata pencarian hidup
6. Sistem religi
7. Kesenian³

Indonesia sebagai suatu negara yang merdeka dan berdaulat juga memiliki suatu kebudayaan yang disebut Kebudayaan Nasional Indonesia. Uraian mengenai kebudayaan nasional dan kebudayaan daerah-daerah di Indonesia, dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar 1945, yang berbunyi:

“Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya”.⁴

Kebudayaan mempunyai fungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggotanya, seperti kekuatan alam maupun kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri yang tidak selalu baik baginya. Kecuali itu, manusia dan masyarakat memerlukan kepuasan, di bidang spiritual maupun material.

⁴Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 32, ayat 1, perubahan keempat

Dari berbagai kenyataan di atas, dapatlah diambil kesimpulan, kebudayaan juga berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, meskipun dalam perkembangan pembentukan kepribadian tersebut tidak hanya kebudayaan yang memainkan peranan pokok. Organisme biologis seseorang, lingkungan alam dan sosialnya juga memberi arah. Masyarakat modern misalnya, cenderung untuk lebih mengedepankan rasionalnya dari pada mempercayai hal-hal yang bersifat mistik. Sebaliknya, masyarakat tradisional cenderung mempertahankan nilai-nilai yang dianutnya meskipun nilai-nilai tersebut bisa jadi tidak rasional.

Masyarakat Indonesia sekarang ini berusaha untuk menjadi masyarakat yang modern. Hal ini terlihat dari banyaknya kebudayaan lama atau tradisi nenek moyang (mistik) yang sudah ditinggalkan, ini disebabkan oleh pengaruh modernisasi dimana pada masa modern ini, masyarakat dituntut agar berperilaku rasional. Rasionalisme telah menjadi pusat kegiatan ideologi baru

Tanpa terkecuali, kenyataan ini terjadi pada masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep. Upacara adat yang termasuk bagian dari tujuh unsur pokok kebudayaan yang ditawarkan oleh Koentjaraningrat, yaitu unsur *sistem religi*. Sampai pada saat ini, masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ini dikenal oleh masyarakat sekitar dengan budaya *Nyadarnya* yang khas. Tidak ada yang tahu pasti kapan dan abad ke-berapa Nyadar ini bermula. Ritual ini dilakukan dengan cara mendatangi dan berdo'a di salah satu kuburan seorang Raja yang terletak di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

[illegible]

Untuk mengingat jasanya sampai saat ini pemakaman Pangeran Anggosuto menjadi tempat pelaksanaan ritual upacara Nyadar. Di kompleks pemakaman Anggosuto yang dikenal dengan sebutan "Bujuk Gubang" (jurang), di dalamnya selain makam Pangeran Anggosuto, juga terdapat kuburan Syeh Kuasa, adik Anggosuto, Mbah dukun pembantu Anggosuto yang berasal dari daerah Banten, dan Mbah Bangsa yang berasal dari Sulawesi.

Pelaksanaan Nyadar didasarkan pada perhitungan pergeseran bintang antara tanggal 21 Maret dan 21 Juni setiap matahari bergeser pada equator menuju garis balik utara (23,5 LU). Pada posisi itu Bintang Karteka (Kartika) dan Bintang Nanggele (Bintang Bajak) muncul dari arah timur. Suatu pertanda datangnya musim kemarau yang ditunggu-tunggu.⁶

Upacara Nyadar ini merupakan upacara rutin yang dilaksanakan tiga kali dalam setahun , yaitu :

1. Bulan Juli merupakan Nyadar Pertama
2. Bulan Agustus merupakan Nyadar Kedua
3. Bulan September merupakan Nyadar Ketiga.

⁶Iskandar Zulkarnain (Ketua), *Sejarah Sumenep*, (Sumenep : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2003), hal. 96

Dari realitas inilah, peneliti menganggap perlu dan sangat bermanfaat untuk dilakukan penelitian tentang budaya *Nyadar* ini dari aspek sosiologis. Apa yang menyebabkan masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep masih mempertahankannya, meskipun dengan menjalankan ritual ini, mereka seolah-olah bukan kelompok masyarakat yang modern. Padahal jika dilihat dari aspek geografis, masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep ini dapat dikategorikan masyarakat modern. Adapun judul dari penelitian ini adalah : “Budaya *Nyadar* Di Tengah Arus Modernisasi : Makna Tradisi *Nyadar* Bagi Masyarakat Di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep”.

¹¹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 16

B. Rumusan Masalah

Ada tiga pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian ini :

1. Mengapa *Nyadar* bisa menjadi budaya masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?
2. Bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap ritual *Nyadar* di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?
3. Apa yang menyebabkan budaya *Nyadar* tetap eksis di tengah arus modernisasi di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Mengapa *Nyadar* bisa menjadi budaya masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep
2. Untuk mengetahui bagaimana kepercayaan masyarakat terhadap ritual *Nyadar* di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep
3. Untuk mengetahui penyebab bertahannya budaya *Nyadar* di tengah arus modernisasi di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya :

1. Diharapkan hasil penelitian ini dapat meyakinkan semua kalangan bahwa Indonesia betul-betul kaya akan budaya salah satunya budaya *Nyadar* yang terdapat pada masyarakat Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.
2. Dapat di jadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas Dakwah, khususnya Prodi Sosiologi. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai informasi ilmiah secara empiris maupun teoritis bagi pengembangan Ilmu Sosiologi.
3. Penelitian ini, juga bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam rangka penyelesaian program Sarjana SI bidang Sosiologi dari Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Konsep

Dalam mendefinisikan sebuah konsep sering terjadi banyak perbedaan istilah yang menjadikan perbedaan dalam menafsirkan sebuah persoalan yang ada dalam penelitian. Maka dalam hal ini perlu adanya suatu penegasan terhadap istilah yang bersangkutan dengan penelitian ini, yang dapat dijadikan rujukan dasar dalam melakukan penelitian dari judul penelitian “Budaya *Nyadar* Di Tengah Arus Modernisasi (Makna Tradisi *Nyadar* Bagi Masyarakat Di Desa Kebun Dadap Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep)”.

1. Budaya

Kebudayaan dalam buku "Sistem Sosial Budaya Indonesia" diartikan sebagai cara atau sikap hidup manusia dalam hubungannya

mendalam, keperibadian, pola-pola tindakan, serta gagasan-gagasan yang dicetuskan seseorang turut menentukan sistem organiknya.¹⁵

2. Nyadar

Secara sederhana barangkali dapat dikatakan bahwa *Nyadar* merupakan sejenis ibadah yang dijalankan dengan tradisi-tradisi adat masyarakat Desa Kebun Dadap. Varian ini lebih mirip dengan kebanyakan ritualitas yang ada di pulau Jawa. Dalam ritual ini yang paling menonjol dan sentral adalah do'a-do'a yang dipanjatkan pada saat masyarakat mendatangi kuburan selama dua hari. Mereka yang berdo'a ini adalah orang-orang yang beragama Islam. Do'a-do'a yang mereka baca, tata cara berdo'a, dan tempat peribadatan atau praktik ibadah lain, merupakan ciri keislaman mereka.

Selama dua hari penuh, berbagai macam prosesi juga dilakukan. Pada hari pertama, warga datang berbondong-bondong sambil membawa kembang setaman dan butiran bedak, yang ditempatkan di makam Ratu Agung Penembahan sebagai bentuk penghormatan. Bahkan, butiran bedak ada yang dicampur air putih, lalu dioleskan di bagian dahi. Hal itu dipercaya akan menghilangkan semua malapetaka yang akan menimpanya, dan memudahkan rejeki, serta mempercepat mendapatkan jodoh bagi muda-mudi.

Upacara hari kedua dinamakan upacara *kaoman*. Sekitar pukul 05.00 WIB tumpeng ditaruh di bawah pohon asam di sekitar kompleks pemakaman dan kemudian salah seorang penghulu menghitung panjang

¹⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi I*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996). hal. 94-95

F. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORETIK

Pada bab ini menjelaskan teori apa yang digunakan untuk menganalisis sebuah penelitian. Kerangka teoritik adalah suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penelitian. Pada bab ini juga membahas tentang kajian pustaka.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, tahap analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DATA

Bab ini menjelaskan gambaran objek penelitian, meliputi keadaan geografis, adanya wujud kebudayaan Nyadar di Desa Kebun Dadap, analisis data dan pembahasan.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran (rekomendasi).